

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : MUHAMMAD RYAN HANDOKO  
NPM : 1305170695  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD RYAN HANDOKO. NPM. 1305170695. Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, 2017. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan pada PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan dan juga untuk mengetahui apakah yang menyebabkan rasio likuiditas perusahaan belum mencapai standar yang ditetapkan oleh kementerian BUMN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas rasio lancar (current ratio) dan rasio kas (cash ratio). Hal ini terbukti dimana pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan perputaran kas tetapi likuiditas perusahaan (current ratio dan cash ratio) mengalami penurunan dan pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan perputaran kas tetapi likuiditas (current ratio dan cash ratio) mengalami peningkatan. Jika dilihat dari aspek perputaran piutang dimana pada tahun 2015 terjadi penurunan perputaran piutang tetapi likuiditas perusahaan (current ratio dan cash ratio) mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan perputaran piutang tetapi likuiditas (current ratio dan cash ratio) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya kewajiban jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (kas dan piutang usaha yang dikonversikan menjadi kas).

**Kata Kunci: Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) dan (*Cash Ratio*)**

**MUHAMMAD RYAN HANDOKO. NPM. 1305170695. Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, 2017. Skripsi.**

*The purpose of this study is to know and analyze whether the cash turnover and receivable turnover in increasing at PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Belawan Branch and also to determine whether that causes the company's liquidity ratio has not reached the standards set by the Ministry of BUMN. The approach used in this research is descriptive approach. Data collection techniques in this study using documentation study. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique.*

*The results showed that cash turnover and receivable turnover have not been optimal in increasing liquidity of current ratio and cash ratio. This is evident where in 2013 and 2014 there is an increase in cash turnover but the current ratio and cash ratio has decreased and in 2015 and 2016 there is a decrease in cash turnover but current ratio and cash ratio has increased. When seen from the aspect of receivable turnover where in 2015 there was a decrease in receivable turnover but current and cash ratio increased and in 2013 and 2014 there was an increase in receivable turnover but current ratio and cash ratio decreased. This is due to greater short-term liabilities compared to current assets owned by the company (cash and trade receivables converted into cash).*

**Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover and Current Ratio and Cash Ratio (Cash Ratio)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum.wr.wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW,.

Proposal ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, yang berjudul “ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN”,

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk ayahanda Januar Hariono, ibunda Rasydiana, nenek dan kakek, serta yang tersayang adinda Mifta Huljannah , yang telah setia, sabar dan tulus memberi begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil, sehingga proposal ini telah penulis selesaikan. Penulis juga berterima kasih atas doa restu yang mereka berikan kepada saya. Semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Perodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Hj.Hafsah,SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam menyusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa referensi kepada penulis, serta telah membantu dalam pengurusan proposal dan memberi semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan ,Imam, Mifta, Nopa Fidela, Fitri Andini, Sernika, Putri Rahmayani, Yolanda Rialni ,Yulita Widya Sari, bg Rozi Rianda, bg Mukhlis, Kak fora, Desi Triana Munthe dan lain-lain yang telah saya anggap menjadi sahabat selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, keceriaan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses penyusunan skripsi maupun dalam kegiatan

sehari-hari.

11. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Akuntansi keuangan pagi-siang.
12. Teman-teman seperjuangan kelas 7 / h akuntansi pagi.
13. Kepada teman-teman dan kakak-kakak yang selalu memberi semangat, nasehat, doa dan pengetahuan kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta mahasiswa pada umumnya, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamiin. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu`alaikum.wr.wb

Medan, Februari 2017

Penulis

MUHAMMAD RYAN HANDOKO

1305170695

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
1. Tujuan .....	8
2. Manfaat .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Likuiditas .....	10
a. Pengertian Likuiditas .....	10
b. Tujuan dan Manfaat rasio Likuiditas .....	11
c. Jenis-Jenis Likuiditas .....	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas .....	15
e. Upaya Mempertinggi Likuiditas .....	16
2. Kas .....	17
a. Pengertian Kas .....	17
b. Klasifikasi Kas .....	17
c. Sumber dan Penggunaan Kas .....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	20
e. Analisis Kas dengan Likuiditas .....	21
3. Piutang .....	23
a. Pengertian Piutang .....	23
b. Klasifikasi Piutang .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang .....	25
d. Perputaran piutang .....	26
e. Analisis perputaran piutang dengan likuiditas .....	27
B. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31

B. Definisi Operasional .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Jenis dan sumber data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	35
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel I-1 Tabulasi Kas, Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> ) Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN Periode 2012-2016.....	5
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel III-1 Rencana Waktu Penelitian .....	34
Tabel IV-1 Perputaran Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode tahun 2012-2016 .....	36
Tabel IV-2 Perputaran Piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2012-2016 .....	38
Tabel IV-3 Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) Dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2012-2016 .....	39
Tabel IV-4 Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar I-1 Kerangka Berfikir .....	30

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi manajemen adalah untuk dapat memperkirakan dan menjamin ketersediaan dana atau likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional nya seefektif mungkin dan seefisien mungkin. Tolak ukur yang paling banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio atau indeks. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek disebut analisis rasio likuiditas.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008, hal. 129) “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid.

Bambang Riyanto(2001) menyatakan “Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (liquidity ratios)”. Kas begitu penting karena perorangan , perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan likuiditas. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas bersangkutan dapat terus berjalan

Aktiva lancar yang likuid setelah kas adalah piutang. Menurut Rudianto (2012, hal. 210) menyatakan “Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk di ubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara

lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Jika piutang dikelola dengan baik, maka resiko piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid.

Rahmat Agus dan Mohammad, (2008) menyatakan “Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan piutang secara efisien”. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali.

Desak Putu, (2007) menyatakan “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki

kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan, dan bagi kreditur tentu saja hal ini akan berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas.

Lukman Syamsudin, (2007) menyatakan “Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan”. Untuk mencapai tingkat yang ideal tersebut sebuah perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang dapat menilai tingkat likuiditas tersebut. Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Dan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, diperlukan perhitungan dengan menggunakan rasio. Quick ratio merupakan rasio yang tepat untuk perhitungan kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Quick ratio merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, karena melalui posisi quick ratio pihak pengurus keuangan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selaian mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2008, hal. 128) menyatakan “Masalah likuiditas yang kurang baik akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya

perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usaha perusahaan”.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kas dan perputaran piutang berfungsi sebagai pendukung dalam meningkatkan rasio likuiditas perusahaan sehingga manajer keuangan harus melakukan evaluasi terhadap kas dan perputaran piutang perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam kemampuannya untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu cabang dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Perusahaan ini merupakan perusahaan Badan Umum Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan. Dimana produk utama perusahaan ini adalah memberikan pelayanan jasa.

Tabel I-1  
Tabulasi Kas, Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN Periode 2012-2016

No	Tahun	Perputaran Kas(kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Rasio Lancar ( <i>Current ratio</i> ) (1,25:1)		Rasio Kas( <i>Cash Ratio</i> ) (0.35:1)	
1	2012	7,98	17,10	48,26%	0,48:1	28,26%	0,28:1
2	2013	21,95	21,90	56,00%	0,56:1	12,71%	0,13:1
3	2014	71,76	23,15	3,38%	0,34:1	2,34%	0,2:1
4	2015	69,01	23,02	54,08%	0,70:1	11,27%	0,21:1
5	2016	33,43	31,06	73,79%	0,29:1	15,57%	0,16:1

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dan Standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah).**

Dari tabel di atas dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dimana jika diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah ditetapkan dan dikategorikan likuid. Pada tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang di milikinya dan perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah ditetapkan. Jika diukur dengan rasio kas (*cash ratio*) tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah ditetapkan.

Jika di lihat dari perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dimana perputaran kas pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan tidak diikuti perputaran piutang dan likuiditas perusahaan (*current ratio* dan *cash ratio*) mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005:42) “Bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Jika di lihat dari aspek perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dimana perputaran piutang pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan namun likuiditas perusahaan (*current ratio* dan *cash ratio*) mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Keown et al (2001,hal:408) yang menyatakan “Bahwa apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan lancar dan



cepat (dinilai dengan kas) maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga akan meningkat”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian pasti ditemukan suatu masalah yang akan dibahas, maka masalah yang akan diteliti ialah:

1. Jika dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah ditetapkan BUMN.
2. Jika dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah ditetapkan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan hanya menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) karena perusahaan tempat penelitian dilakukan hanya mempunyai dua standar dalam mengukur likuiditas yaitu standar untuk rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

- 1) Apakah penyebab belum tercapainya standar likuiditas yang di tetapkan oleh BUMN pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan?
- 2) Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah yang menyebabkan perusahaan tidak mencapai standar likuiditas yang telah di tetapkan (standar likuiditas BUMN).
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan penulis dalam akuntansi mengenai kas, perputaran piutang dan likuiditas.

2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan menjaga likuiditas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat di gunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas perusahaan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORITIS**

##### **1. Likuiditas**

###### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyedia kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang harus di penuhi dalam jangka pendek

Menurut Lukman Syamsuddin (2011, hal 41) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut raharjaputra (2011, hal. 199) menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain seperti anggaran kas (*cash budget*) yang akan di bahas kemudian, penggunaan rasio ini lebih cepat.

## b. Tujuan dan Manfaat rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2008, hal. 132) yaitu :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang beredar di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## c. Jenis-jenis Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital* yang akan di jelaskan sebagai berikut:

### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar tau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajibannya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu perusahaan itu baik. Hal ini terjadi karena kas tidak di perlakukan dengan baik.

Rumus yang di gunakan untuk mencari rasio lancar (current ratio) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current ratio)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

### 2) Rasio cepat (Quick ratio atau Acid Test Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara di kurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap

memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan memerlukan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya

Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat (quick ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### 3) Rasio kas

Rasio kas atau cash ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Rumus rasio kas (cash ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas (cash ratio)} = \frac{\text{kas (cash)} + \text{bank (bank)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

### 4) Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal bersih yang dimiliki perusahaan, sementara itu, modal kerja kotor

atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}} \times 100\%$$

#### 5) *Inventory to Net Working Capital Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumusan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}} \times 100\%$$

#### **d. Faktor faktor yang mempengaruhi likuiditas**

faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

1. Cost of External Financing



Faktor cost of external financing ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan

## 2. Cash Flow Uncertainty

Cash flow <sup>uncertainty</sup> atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

## 3. Current and future investment opportunities

Current and future investment opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. Current and future investment opportunities ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan current and future investment opportunities ini manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

## 4. Transactions Demand for Liquidity

Transactions Demand for Liquidity ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor transactions demand for liquidity ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan.

### e. Upaya mempertinggi Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 28) cara mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan seperti berikut:

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama mengurangi aktiva lancar.

## 2. Kas

### a. Pengertian kas

Menurut Munawir (2010:14) yaitu :“Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Theodarus M. Tuanakotta, AK, (1982, hal. 150) dalam bukunya *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*, yaitu: Kas dan bank meliputi uang tunai dan simpanan-simpanan di bank yang langsung dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas dapat terdiri dari kas kecil atau dana-dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek (yang bukan mundur) untuk disetor ke bank keesokan harinya.

## **b. Klasifikasi Kas**

Kas tersusun dari simpanan komersial dan rekening atau deposito di bank atau tempat lain serta pos-pos yang ada dalam perusahaan yang dapat di pergunakan sebagai media tukar atau dapat di terima sebagai setoran oleh bank dengan nilai yang tercantum di dalamnya.

Menurut Hery (2009, hal. 232), kas dapat dikasifikasikan menjadi 2 macam yaitu:

### *Cash on Hand*

Cash on Hand adalah uang yang tersedia di kasir perusahaan. Yang termasuk cash on hand adalah petty cash yaitu kas kecil yang tersedia di kasir perusahaan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil

### *Cash in Bank*

*Cash in Bank* adalah uang suatu perusahaan yang berada di bank.

Berdasarkan kutipan-kutipan mengenai jenis-jenis kas maka dapat disimpulkan bahwa kas memiliki unsur-unsur kas pada perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank (*cash in bank*).

## **c. Sumber dan Penggunaan Kas**

### **1) Sumber kas**

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungannya yang di peroleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya

pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

6. Keuntungan dari operasi perusahaan, Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan

## **2) Penggunaan Kas**

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat di sebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup

kerugian tersebut. Timbulnya utang sebenarnya merupakan sumber dana tetapi dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut.

#### **d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat

terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

#### **e. Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 95) bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.” Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover).

#### **f. Analisis Kas dengan Likuiditas**

Menurut Riyanto (2004, hal. 86) mengatakan “Kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang berada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya” ini berarti bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kas sangat menentukan likuiditas perusahaan karena dengan kas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan itu dikategorikan *likuid* dan sebaliknya aopa bila tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan *illikuid*.

### **3. Piutang**

#### **a. Pengertian Piutang**

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang



dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Menurut Syamsuddin (2001 : 254) adalah "Piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual"

Menurut Horne (2005, hal. 258) mengatakan "piutang meliputi jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit".

Pengertian piutang secara umum adalah tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang. Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Meningkatnya proporsi piutang dalam laporan keuangan perusahaan akan membuat piutang menjadi bagian yang harus ditangani secara seksama.

#### **b. Klasifikasi piutang**

Piutang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang usaha (trade receivables). Sedangkan piutang jenis lain-lain seperti piutang pegawai

(employee receivables), piutang bunga, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pemegang saham, dan lain-lain.

Menurut Hery (2013, hal. 181) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

- a. Piutang Usaha (Accounts Receivable) Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.
- b. Piutang Wesel ( Notes Receivable) Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang
- c. Piutang Lain – lain (Other Receivables) Yaitu piutang di klasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

### c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001, hal. 85) sebagai berikut :

#### a. **Volume Penjualan Kredit**

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin

besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijaksanaan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan

secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. **Perputaran Piutang**

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

Menurut S.Munawir (2002, hal. 75) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui

dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

Menurut Simamora (2000, hal. 527) “Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik perusahaan itu karena sedikit sumber dayanya yang terbenam dalam piutang, menagih piutang tersebut lebih cepat, normalnya mempunyai piutang ragu-ragu yang lebih sedikit, dan pemberian kredit nya dianggap efektif. Perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan penlunasan piutang yang telat dan piutang ragu-ragu, kemungkinan di sebabkan pemberian kredit pada pelanggan berisiko tinggi atau upaya penagihan piutang yang tidak efektif”.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

#### **e. Analisis Perputaran Piutang dengan Rasio Likuiditas**

Menurut Simamora (2000, hal. 527) menyatakan “likuiditas dapat diukur melalui seberapa cepat aktiva tertentu dapat dikonversikan menjadi kas, salah satu rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas adalah perputaran piutang semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik perusahaan itu karena sedikit sumber dayanya yang terbenam dalam piutang, menagih piutang tersebut lebih cepat sehingga piutang yang sudah dikonversikan menjadi kas dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo”.

Menurut Keown at al (2001, hal. 408) menyatakan “bahwa apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan lancar dan cepat (dinilai dengan kas) maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga meningkat”.

Tabel II-1

## Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
2013	Siti Maesyaroh	PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik.
2013	Marlin Surya Manurung dan Achmad Fajar Nugraha	Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk	Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> , disimpulkan bahwa PT. Gajah Tunggal Tbk memiliki kinerja lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas PT. Gajah Tunggal Tbk terjadi perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Meskipun rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk beberapa tahun mengalami penurunan, namun perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan nilai aktiva lancar perusahaan lebih besar dan hutang

			lancar nya
2010	SRIWIMERTA	PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar $0,075 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat memprediksi likuiditas secara bersama-sama pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2008.

## B. Kerangka Berpikir

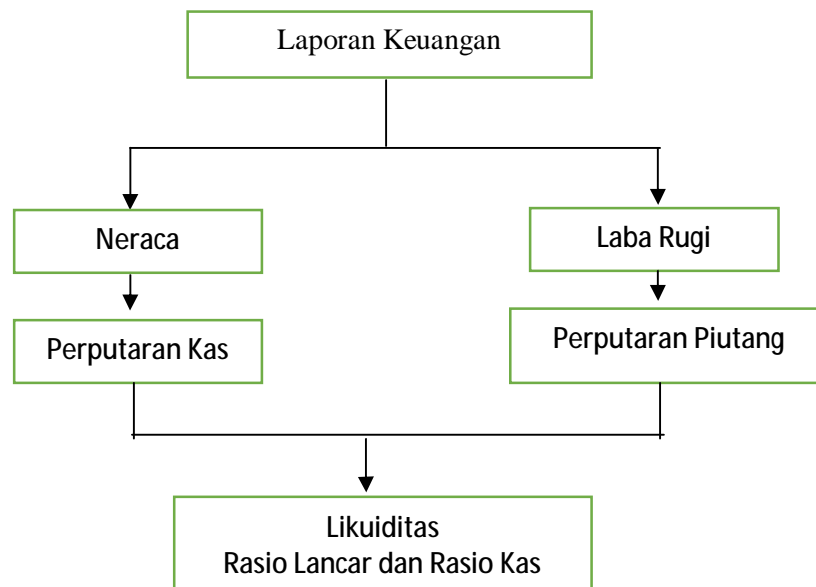
Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek tepat pada waktunya.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Turnover ini menunjukkan berapa kali dana yang di tanam dalam piutang inti berputar dalam satu periode atau lebih

Menilai bagus tidak nya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan dengan penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*) , yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan rata-rata piutang. Rata- rata piutang dihitung dengan cara menambah saldo piutang awal tahun dengan saldo piutang akhir tahun kemudian dibagi dua.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II-1

Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana digunakan untuk memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang atau keadaan secara objektif dan suatu deskripsi situasi.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Di dalam penelitian ini definisi operasional variabel yaitu kas, perputaran piutang dan likuiditas.

##### 1) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

$$\text{Rumus perputaran kas : perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

## 2) Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Turnover ini menunjukkan berapa kali dana yang di tanam dalam piutang inti berputar dalam satu periode atau lebih

Rumus Perputaran Piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

## 3) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berarti mempunyai cukup dana di tangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo.

$$\text{Rasio kas (cash ratio)} = \frac{\text{kas (cash)} + \text{bank (bank)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current ratio)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

## C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 s/d November 2017. Untuk lebih jelasnya terhadap rincian jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	JenisKegiatan	2017																			
		Januari				Febuari				Februari				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset																				
2	PengajuanJudul																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penulis Draft Skripsi																				
6	BimbinganSkripsi																				
7	Sidang																				

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah jenis data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh instansi berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang berupa laporan-laporan tertulis seperti laba rugi dan laporan neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data konten. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data dimana data dikumpulkan terlebih dahulu kemudian disusun, setelah itu diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah. Adapun teknik analisis konten merupakan teknik analisis kandungan berdasarkan data yang dianalisis dengan rasio arus kas, melalui tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pengambilan data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan rasio Likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini.
3. Menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai masalah yang akan diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Perputaran Kas**

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk

membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas. Sedangkan kata lain Perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Di bawah ini merupakan tabel rasio perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan :

Tabel IV-I  
Perputaran Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan  
Periode tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2012	296.317.528.950	37.138.825.519	7,98
2013	385.349.085.132	17.559.601.902	21,95
2014	468.973.766.768	6.535.149.938	71,76
2015	558.278.609.551	8.088.728.508	69,01
2016	670.459.319.047	15.929.253.759	33,43

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan (data diolah)

Pada tabel IV-1 diatas dapat di lihat bahwa pada tahun 2012 pendapatan perusahaan sebesar Rp. 296.317.528.950 dan rata-rata kas sebesar Rp. 37.138.825.519 sehingga menghasilkan perputaran kas 7,98 kali. Pada tahun 2013 pendapatan perusahaan sebesar 385.349.085.132 dan rata-rata kas sebesar Rp.17.559.601.902 sehingga menghasilkan perputaran kas 21,95 kali. Pada tahun 2014 pendapatan perusahaan sebesar Rp. 468.973.766.768 dan rata-rata kas sebesar Rp. 6.535.149.938 sehingga menghasilkan perputaran kas 71,76 kali. Pada tahun 2015 pendapatan perusahaan Rp. 558.278.609.551 dan rata-rata kas sebesar Rp. 8.088.728.508

sehingga menghasilkan perputaran kas 69,01 kali. Pada tahun 2016 pendapatan perusahaan sebesar Rp. 670.459.319.047 dan rata-rata kas sebesar Rp. 15.929.253.759 sehingga menghasilkan perputaran kas 33,43 kali.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Sementara itu rata-rata kas pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Rasio perputaran kas pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan.

## **2. Perputaran Piutang**

Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang terdiri dari piutang usaha (*accounts receivable*), piutang wesel (*notes receivable*) dan piutang lain-lain (*other receivables*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang inti berputar dalam satu periode. Rata-rata piutang di hitung dengan cara menambah saldo piutang awal tahun dengan saldo piutang akhir tahun kemudin dibagi dua. Perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV-2  
Perputaran Piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan  
Periode 2012-2016

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>Piutang Pegawai</b>	<b>Piutang Lain</b>	<b>Total Piutang</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
2012	296.317.528.950	14.999.252.874	14.352.855	68.347.616	15.081.953.345	17,10
2013	385.349.085.132	17.962.384.039	14.352.855	2.138.715.827	20.115.452.721	21,90
2014	468.973.766.768	18.526.110.340	14.352.855	1.858.210.297	20.398.673.492	23,15
2015	558.278.609.551	28.082.600.061	14.352.855	88.000	28.097.040.916	23,02
2016	670.459.319.047	15.055.365.530	14.352.855	0	15.069.718.385	31,06

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan (data diolah)

Pada tabel IV-2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 296.317.528.950 dengan total piutang sebesar Rp. 15.081.953.345 yang terdiri dari piutang usaha sebesar Rp. 14.999.252.874 , piutang pegawai Rp. 14.352.855 dan piutang lain-lain sebesar Rp. 68.347.616 dengan perputaran piutang 17,10 kali. Pada tahun 2013 pendapatan bersih perusahaan Rp. 385.349.085.132 dengan total piutang Rp. 20.115.452.721 yang terdiri dari piutang usaha Rp. 17.962.384.039, piutang pegawai Rp. 14.352.855 dan piutang lain-lain sebesar Rp. 2.138.715.827 dengan perputaran piutang 21,90 kali, pada tahun 2014 pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 468.973.766.768 dengan total piutang sebesar Rp. 20.398.673.492 yang terdiri dari piutang usaha Rp. 18.526.110.340, piutang pegawai Rp. 14.352.855 dan piutang lain-lain Rp. 1.858.210.297 dengan perputaran piutang 23,15 kali.

Pada tahun 2015 pendapatan bersih sebesar Rp. 558.278.609.551 dengan total piutang sebesar Rp. 28.097.040.916 yang terdiri dari piutang usaha Rp. 28.082.600.061 , piutang pegawai Rp. 14.352.855 dan piutang lain-lain sebesar Rp. 88.000 dengan perputaran piutang 23,02 kali , pada tahun 2016 pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 670.459.319.047 dengan total piutang sebesar Rp.



15.069.718.385 yang terdiri dari piutang usaha Rp. 15.055.365.530, piutang pegawai Rp. 14.352.855 dan piutang lain-lain Rp. 0 dengan perputaran piutang 31,06 kali.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan bersih pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Sementara itu total piutang pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan.

### 3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode tertentu dengan jatuh tempo hutang. Likuiditas (*current ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV-3  
Likuiditas (Current Ratio) Dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri  
BUMN pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan  
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio	Standar BUMN
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	48,26	125
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	56,00	125
2014	2.773.910.481	82.009.861.619	3,38	125
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	54,08	125
2016	83.409.195.183	113.042.346.415	73,79	125

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dan Standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Pada tabel IV-3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 tingkat likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan sebesar 48,26%. Pada tahun 2013 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,74% sehingga menjadi

56,00%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 52,62% sehingga menjadi 3,38%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 50,7% sehingga menjadi 54,08%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 19,71% sehingga menjadi 73,79%.

Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan tahun 2016 PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan tidak mencapai standar likuiditas yang ditetapkan dan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang disebabkan oleh besarnya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

#### 4. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran kewajiban jangka pendek yang menjadi penjaminnya hanyalah kas dan bank. Rasio kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia pada perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Likuiditas (*Cash Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV-4  
Likuiditas (*Cash Ratio*) dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Tahun	Kas Dan Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio	Standar BUMN
2012	2.3969.084.113	84.820.593.885	28,26	35
2013	11.150.119.691	87.757.393.331	12,71	35
2014	1.920.180.185	82.009.861.619	2,34	35
2015	14.257.276.832	126.505.202.431	11,27	35
2016	17.601.230.685	113.042.346.415	15,57	35

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dan Standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2000 (data diolah)

Pada tabel IV-4 di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2012 likuiditas perusahaan (*Cash Ratio*) sebesar 28,26%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 15,55% sehingga menjadi 12,71% . Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,37% sehingga menjadi 2,34%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,93% sehingga menjadi 11,27%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,3% sehingga menjadi 15,57%.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2012 sampai 2016 tidak mampu mencapai standar likuiditas (*Cash Ratio*)

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian dan pembahasan merupakan gambaran hasil yang di peroleh dalam penelitian yang di peroleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang telah di teliti oleh penulis.

Data hasil perhitungan yang telah di rangkum dalam tabel sebelumnya pada data penelitian ini dapat dijelaskan dan di jabarkan secara rinci dengan perhitungan sistematis. Rumus yang di gunakan merupakan rumus yang di adopsi dari teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam memahami hasil perhitungan tabel di atas, maka peneliti dapat menjelaskan dan menjabarkannya sebagai berikut:

### 1. Perputaran kas

Adapun perputaran kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Terdiri dari pendapatan dibagi rata-rata kas yang dapat dirincikan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata rata kas} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

Perputaran kas tahun 2012

$$\text{Rata rata kas} = \frac{\text{Rp.}50.308.566.926 + 23.969.084.113}{2} = 37.138.825.520$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp.}296.317.528.950}{\text{Rp.}37.138.825.519} = 7,98 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2013

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{23.969.084.113 + 11.150.119.691}{2} = 17.559.601.902$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp } 385.349.085.132}{\text{Rp } 17.559.601.902} = 21,95 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2014

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{11.150.119.691 + 1.920.180.185}{2} = 6.535.149.938$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp.}468.973.766.768}{\text{Rp.}6.535.149.938} = 71,76 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2015

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{1.920.180.185 + 14.257.276.832}{2} = 8.088.728.508$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp.}558.278.609.551}{\text{Rp.}8.088.728.508} = 69,01 \text{ kali}$$

Perputaran kas tahun 2016

$$\text{Rata rata kas} = \frac{14.257.276.832 + 17.601.230.685}{2} = 15.929.253.759$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Rp.}670.459.319.047}{\text{Rp.}15.929.253.759} = 33,43 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 7,98 kali, pada tahun 2013 sebesar 21,95 kali, pada tahun 2014 sebesar 71,76 kali, pada tahun 2015 69,01 kali, pada tahun 2016 sebesar 33,43 kali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas perusahaan pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan.

## 2. Perputaran piutang

Adapun rumus perputaran piutang pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Perputaran piutang tahun 2012

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{19.581.008.597 + 15.081.953.345}{2} = 17.331.480.971$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{296.317.528.950}{17.598.703.033} = 17,10 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2013

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{15.081.953.345 + 20.115.452.721}{2} = 17.598.703.033$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{385.349.085.132}{17.598.703.033} = 21,90 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2014

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{20.115.452.721 + 20.398.673.492}{2} = 20.257.063.107$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{468.973.766.768}{20.257.063.107} = 23,15 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2015

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{20.398.673.492 + 28.097.040.916}{2} = 24.247.857.204$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{558.278.609.551}{24.247.857.204} = 23,02 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2016

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{28.097.040.916 + 15.069.718.385}{2} = 21.583.379.651$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{670.459.319.047}{21.583.379.651} = 31,06 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 17,10 kali, pada tahun 2013 sebesar 21,90 kali, pada tahun 2014 sebesar 23,15 kali, pada tahun 2015 sebesar 23,02 kali, pada tahun 2016 sebesar 31,06 kali.

Berdasarkan perhitungan dan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami kenaikan dan penurunan sejak tahun 2012 sampai 2016. Kenaikan tingkat perputaran piutang terjadi pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 masing-masing sebesar 17,10 kali, 21,90 kali, 23,15 kali, 31,06 kali. Sedangkan penurunan tingkat perputaran piutang terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,02 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan volume pendapatan secara kredit dan menagih piutang usaha yang telah diubah (konversikan) menjadi kas dengan memperketat syarat pembayaran sehingga dapat memperbesar nilai perputaran piutang dan mempercepat waktu penagihannya.

### 3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adapun rumus likuiditas rasio lancar pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{40.935.891.749}{84.820.593.885} \times 100\% = 48,26\%$$

Rasio lancar tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{49.141.920.841}{87.757.393.331} \times 100\% = 56,00\%$$

Rasio lancar tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{2.773.910.481}{82.009.861.619} \times 100\% = 3,38\%$$

Rasio lancar tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{68.410.053.286}{126.505.202.431} \times 100\% = 54,08\%$$

Rasio lancar tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{83.409.195.183}{113.042.346.415} \times 100\% = 73,79\%$$

Dari hasil perhitungan rasio lancar (current ratio) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 48,26%, pada tahun 2013 sebesar 56,00%, pada tahun 2014 sebesar 3,38%, pada tahun 2015 sebesar 54,08% dan pada tahun 2016 sebesar 73,79%.

Berdasarkan perhitungan dan penjelasan data diatas dapat memberikan keterangan bahwa likuiditas rasio lancar (current ratio) mengalami fluktuasi (naik-turun). Kenaikan terjadi pada tahun 2013,2015 dan 2016, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2014. Jika diukur dengan standar rasio likuiditas BUMN , maka perusahaan dinyatakan tidak mencapai standar likuiditas yang telah di tetapkan yaitu sebesar 125%. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik karena berada dibawah standar BUMN.

#### 4. Rasio Kas (Cash Ratio)

Adapun rumus likuiditas rasio kas pada perusahaan ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas tahun 2012

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{23.969.084.113}{84.820.593.885} \times 100\% = 28,26\%$$

Rasio kas tahun 2013

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{11.150.119.691}{87.757.393.331} \times 100\% = 12,71\%$$

Rasio kas tahun 2014

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{1.920.180.185}{82.009.861.619} \times 100\% = 2,34\%$$

Rasio kas tahun 2015

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{14.257.276.832}{126.505.202.431} \times 100\% = 11,27\%$$

Rasio kas tahun 2016

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{17.601.230.685}{113.042.346.415} \times 100\% = 15,57\%$$

Dari hasil perhitungan likuiditas rasio kas (cash ratio) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 28,26%, pada tahun 2013 sebesar 12,71%, pada tahun 2014 sebesar 2,34%, pada tahun 2015 sebesar 11,27%, dan pada tahun 2016 sebesar 15,57%.

Berdasarkan perhitungan dan penjelasan data di atas dapat memberikan keterangan bahwa likuiditas rasio kas (cash ratio) secara keseluruhan berfluktuasi (naik-turun). Selain itu jika likuiditas rasio kas (cash ratio) diukur dengan standar keputusan kementerian BUMN, maka dinyatakan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 perusahaan dinyatakan tidak mencapai standar likuiditas sehingga perusahaan dinilai kurang baik dalam mempertahankan likuiditasnya.

## C. Pembahasan

### 1. Perputaran kas

Dari hasil perputaran kas dapat kita lihat tingkat perputaran kas perusahaan mengalami fluktuasi (naik-turun) sehingga mengakibatkan likuiditas (current ratio dan cash



ratio) juga berfluktuasi. Dimana pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan perputaran kas dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan perputaran kas.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 kondisi perputaran kas perusahaan di nilai baik karena pendapatan perusahaan meningkat dan rata-rata kas mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 perputaran kas perusahaan dinilai kurang baik dimana perusahaan mengalami penurunan perputaran kas 2 tahun berturut-turut. Agar tidak terjadi penurunan tingkat perputaran kas yang cukup besar maka perusahaan harus melakukan peningkatan terhadap pendapatan perusahaan.

## **2. Perputaran piutang**

Dari hasil perputaran piutang dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan tiap tahun. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan mengalami kenaikan perputaran piutang terus menerus tiap tahun.

Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 kondisi perputaran piutang perusahaan dinilai sangat baik karena perusahaan mampu melakukan penagihan piutang dengan baik yang di tunjukkan dengan peningkatan perputaran piutang perusahaan. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2016 perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan volume pendapatan secara kredit dan menagih piutang yang telah di ubah (konversikan) menjadi kas dengan memperketat syarat pembayaran.

## **3. Analisis Rasio Lancar**

Dari hasil rasio likuiditas untuk rasio lancar (*current ratio*) dapat kita lihat terjadi bahwa terjadi fluktuasi(naik-turun) yang cenderung tidak stabil dari tahun 2012 sampai tahun 2016 hal ini bisa terjadi karena total aktiva lancar terus mengalami fluktuasi yang juga

di ikuti dengan naik turunnya pada saldo kewajiban lancar atau hutang lancar pada perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari likuiditas (*current ratio*) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 perusahaan tidak mampu mencapai standar likuiditas yang telah di tetapkan oleh menteri BUMN yaitu sebesar 125% sehingga perusahaan dinilai tidak baik karena tidak mencapai standar likuiditas yang di tetapkan.

Jika likuiditas (*current ratio*) perusahaan di hubungkan dengan tingkat perputaran piutang hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan Munawir (2004,Hal:75) menyatakan bahwa keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengolah piutang hal ini berarti likuiditas perusahaanpun dapat di pertahan kan. Dengan demikian keadaan perusahaan bertentangan dengan teori di atas. Karena ketika perputaran piutang mengalami peningkatan tetapi likuiditas justru mengalami penurunan dan tidak dapat mencapai standar likuiditas yang telah di tetapkan.

Kondisi ini bisa terjadi pada perusahaan karena di sebabkan oleh meningkatnya kewajiban (hutang) lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancar yang artinya terjadi selisih yang cukup besar dalam peningkatan hutang lancar yang tidak di ikuti dengan aktiva lancar sehingga perusahaan belum mampu atau kurang modal untuk membayar total kewajiban (hutang) lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki secara optimal , khususnya dengan menggunakan kas dan piutang usaha yang sudah diubah (dikonversikan) menjadi kas.

Selain itu dengan peningkatan dalam aktiva tetap dimana jika investasi pada aktiva tetap berasal dari pinjaman jangka pendek, maka secara otomatis akan mengurangi tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban janka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hal ini berdampak pada kehilangan kepercayaan para kreditor

terhadap perusahaan dalam terhadap perusahaan dalam memberikan pinjaman untuk tahun yang akan datang dan jika hal ini terjadi terus menerus maka perusahaan akan sulit menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena salah satu modal untuk kegiatan perusahaan berasal dari sumber pinjaman.

#### **4. Analisis rasio kas**

Dari hasil likuiditas untuk rasio kas (cash ratio) dapat kita lihat bahwa terjadi fluktuasi (naik-turun) pada rasio kas perusahaan yang cenderung tidak stabil hal ini bisa terjadi karena kas dan bank serta kewajiban jangka pendek perusahaan juga fluktuasi (naik-turun) yang tidak stabil. Selain itu jika di lihat dari likuiditas rasio kas pada tahun 2012 sampai 2016 yang di ukur dengan standar rasio BUMN maka rasio ini tidak memenuhi standar persentase yang telah di tetapkan sebesar 35% dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keadaan perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dinilai tidak baik karena berada di bawah standar BUMN yang telah di tetapkan.

Untuk menjaga likuiditas rasi kas tetap baik, maka perusahaan harus menentukan kebijakan dalam menjaga nilai saldo kas dan bank pada batas tertentu dan menggunakan kas tersebut secara bijak agar tidak terjadi investasi yang besar dalam aktiva tetap dengan menggunakan kas yang ada dalam perusahaan. Dari perhitungan dan penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya dapat di katakan bahwa likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi (Riyanto, 2004,hal:18). Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “*likuid* ” dan sebalik nya perusahaan yang tidak mampu membayar dapat dikatakan “*ilikuid* ”.

## 5. Analisis perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas

Kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling likuid artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan akan mampu menggunakan kas tersebut dalam menjalankan operasional perusahaan termasuk dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat likuiditas suatu perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang di terima dari para pelanggan dan disimpan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat di ambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet giro) setiap saat di perlukan oleh perusahaan. Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan terdiri dari kas di tangan (*cash on hand*) dan kas di bank (*cash in bank*).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kas memiliki hubungan yang sangat erat dengan likuiditas dimana semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dari penelitian mengenai kas dalam meningkatkan likuiditas dapat di peroleh hasil bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan kas belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang di teliti. Hal ini terbukti dimana terjadi peningkatan kas perusahaan tetapi likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) yang di peroleh dalam beberapa periode justru mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya.

Pada tahun 2013 perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan namun likuiditas (*cash rasio*) mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 perusahaan dalam penjualan bersih nya mengalami peningkatan dan kewajiban lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2013 perusahaan dapat

menagih piutang dengan baik sehingga piutang yang sudah dikonversikan menjadi kas dapat digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Pada tahun 2014 perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan namun likuiditas (current rasio dan cash rasio) mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 perusahaan dalam aktiva lancar mengalami penurunan, penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan kewajiban lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 perusahaan dapat menagih piutang dengan baik sehingga piutang yang sudah dikonversikan menjadi kas dapat digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Pada tahun 2015 dan 2016 perputaran kas perusahaan mengalami penurunan namun likuiditas (current rasio dan cash rasio) mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2015 dan 2016 aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan tetapi penjualan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan Riyanto (2004,hal:86) yang mengatakan “Kas alag salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memnuhi kewajiban finansialnya. Dan juga teori yang di ungkapkan Sartono (2012,hal:415) mengatakan “Keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya”. Artinya bahwa dengan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat membayar kewajiban saat jatuh tempo dan jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya maka perusahaan

dikatakan *likuid* sehingga dapat di simpulkan semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya perusahaan tersebut.

## **6. Analisis perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas**

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya pengendalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Kembalinya kas karena pelunasan piutang akan sangat menguntungkan bagi perusahaan bila kas tersebut digunakan secara bijak oleh perusahaan, seperti menambah komponen aktiva lancar dan mengurangi investasi dalam aktiva tetap dengan menggunakan kas. Dengan begitu, kas akan tersedia dan dapat digunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak akan terganggu.

Rasio perputaran mempunyai hubungan dengan rasio likuiditas, yaitu apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama periode tertentu berjalan lancar atau cepat (dinilai dengan kas) maka tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan akan mampu memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu. Begitupula sebaliknya, apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan tidak lancar atau dikatakan lambat (dinilai dengan kas) maka perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu.

Dari hasil penelitian perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas dapat di peroleh hasil bahwa secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa tingkat perputaran piutang usaha belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang diteliti. Hal ini terbukti dari tingkat perputaran piutang yang mengalami peningkatan, tetapi likuiditas rasio lancar dan rasio kas yang di peroleh perusahaan dalam beberapa periode justru mengalami penurunan dan demikian sebaliknya.

Pada tahun 2013 terjadi peningkatan perputaran piutang namun likuiditas perusahaan current ratio mengalami peningkatan hal ini di sebabkan oleh terjadinya peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan. Selain itu pada tahun 2013 terjadi penurunan perputaran piutang namun likuiditas perusahaan cash ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan kas dan bank perusahaan yang sangat besar dimana pada tahun 2013 kas dan bank mengalami penurunan sebesar Rp.11.150.119.691 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 23.969.084.113 pada tahun 2013 kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 87.757.393.331 yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 84.820.593.885.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan perputaran piutang namun likuiditas perusahaan (current ratio dan cash ratio) mengalami penurunan hal tersebut di sebabkan oleh kewajiban jangka pendek perusahaan yang sangat besar sehingga meskipun perputaran piutang mengalami kenaikan namun likuiditas perusahaan mengalami penurunan karena tidak seimbang antara peningkatan perputaran piutang dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Selain itu pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan namun likuiditas (current ratio dan cash ratio) mengalami peningkatan hal tersebut di sebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan kas perusahaan.

Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori menurut Keown et al (2001,hal:408) yang mengatakan bahwa apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan lancar dan cepat (dinilai dengan kas) maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Semakin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membayar hutang jangka pendek tinggal sedikit. Apalagi bila pembelian atau investasi pada aktiva tetap tersebut berasal dari pinjaman jangka pendek, maka secara otomatis akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan. Setiap perusahaan sebaiknya harus dapat

mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan begitu, maka perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas pada perusahaan tersebut.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis pada bab-bab selanjutnya, maka pada bab ini penulis akan mememukakan beberapa kesimpulan serta mencoba membrikan saran saran berdasarkan hasil temuan dan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Ada pun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas belum optimal dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan yang di teliti kesimpulan ini terbukti dimana pad beberapa periode kas mengalami peningkatan tetapi likuiditas (current ratio dan cash ratio) mengalami penurunan demikan pula sebaliknya.
2. Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa tingkat perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan likuiditas yang di teliti kesimpulan ini terbukti dimana pada beberapa periode tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan tetapi likuiditas (current ratio dan cash ratio) mengalami penurunan dan demikian juga sebalik nya.
3. Terjadinya masalah likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar (current ratio) pada tahun 2012 sampai tahun 2016 serta rasio kas (cash ratio) pada tahun 2012 sampai tahun 2016 belum mencapai standar yang di tetapkan kementerian BUMN.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan data yang telah di uraikan sebelumnya, pada bagian ini penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan pemakaian kas untuk pembelian aktiva tetap perusahaan karena semakin banyak dana perusahaan dipergunakan untuk pembelian aktiva tetap maka sisanya untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dapat menyebabkan perusahaan tidak likuid (tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya). Dan diharapkan juga perusahaan meningkatkan penjualan operasional perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan selalu evaluasi terhadap tingkat perputaran piutang pada perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat perputaran piutang tersebut menjadi kas dan kas tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas perusahaan dapat di pertahankan.
3. Disarankan agar management selau menjaga tingkat likuiditas yang telah ditetapkan oleh standar kementerian BUMN pada tingkat persentase yaitu untuk standar rasio lancar (current ratio) sebesar 125%, dan untuk rasio kas (cash ratio) sebesar 35% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.
- Desak Putu Carmapura. 2007. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Intern dan Likuiditas Ekstern KUD Sukawati Gianyar*. Jurnal Artha Satya Dharma, Vol 1 No 2 : 572-589
- Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2007. *Siklus Akuntansi Perusahaan* (Edisi Pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- ..... 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Bumi Aksara
- ..... 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Koewn J. At al. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Marlin Surya Manurung dan Achmad Fajar Nugraha. 2013. “*Analisis Perputarn Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk*”.
- Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pasa CV. Bumi Sarana Jaya Gresik*. Jurnal Logos, Vol. 6 No. 1 : 37-54
- Raharja Putra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Siti Maesyaroh. 2013. *Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*

Sriwimerta. 2010. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA*